



# REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KEESHAATAN KABUPATEN BENGKALIS  
TAHUN 2026



KABUPATEN  
BENGKALIS



**INFEKSI EMERGING**

Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang secara alami menginfeksi unggas, baik unggas domestik maupun unggas liar. Beberapa subtipe virus, seperti H5N1, diketahui bersifat sangat patogen (Highly Pathogenic Avian Influenza/HPAI) dan dapat menyebabkan kematian tinggi pada unggas serta berpotensi menular ke manusia (zoonosis). Penularan pada manusia umumnya terjadi melalui kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau produk unggas yang tidak diolah dengan baik.

Indonesia merupakan salah satu negara endemis Avian Influenza, dengan kejadian kasus yang tersebar di berbagai wilayah, terutama pada daerah dengan kepadatan peternakan unggas yang tinggi serta mobilitas perdagangan unggas yang aktif. Kabupaten Bengkalis sebagai wilayah dengan karakteristik geografis pesisir, mobilitas penduduk yang cukup tinggi, serta adanya aktivitas peternakan unggas baik skala rumah tangga maupun komersial memiliki potensi risiko terhadap masuk dan menyebarnya virus Avian Influenza.

Faktor lingkungan seperti perubahan iklim, keberadaan unggas liar (termasuk burung migran), sanitasi kandang yang belum optimal, serta penerapan biosekuriti yang masih terbatas juga turut meningkatkan risiko penularan penyakit ini. Selain itu, interaksi yang cukup dekat antara manusia dan unggas di lingkungan permukiman menjadi faktor penting dalam meningkatkan potensi penularan zoonosis.

Namun demikian, berdasarkan data surveilans kesehatan hingga saat ini, di Kabupaten Bengkalis belum ditemukan adanya kasus suspek Avian Influenza **yang terlapor**, baik pada manusia maupun kejadian luar biasa pada unggas yang terkonfirmasi sebagai Avian Influenza. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Bengkalis masih berada pada tahap kewaspadaan dini (early warning) terhadap potensi masuknya penyakit tersebut.

Meskipun belum ditemukan kasus, risiko tetap perlu diantisipasi mengingat adanya faktor-faktor pendukung penularan serta posisi wilayah yang memungkinkan terjadinya lalu lintas unggas antar daerah. Oleh karena itu,

pendekatan preventif melalui pemetaan risiko menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi wilayah yang berpotensi tinggi terhadap kejadian Avian Influenza.

Pemetaan risiko ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor epidemiologi, seperti distribusi dan kepadatan populasi unggas, kepadatan penduduk, pola distribusi dan lalu lintas unggas, kondisi lingkungan, serta kesiapan sistem surveilans. Dengan adanya pemetaan risiko, upaya pencegahan dan pengendalian dapat dilakukan secara lebih terarah, efektif, dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penyusunan rekomendasi pemetaan risiko Avian Influenza di Kabupaten Bengkalis Tahun 2026 sebagai langkah strategis dalam upaya pencegahan dini, peningkatan kewaspadaan, serta penguatan sistem surveilans guna meminimalkan potensi terjadinya kasus di masa yang akan datang.

## **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian Influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bengkalis.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/Wabah di Kabupaten Bengkalis.

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

### **a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bengkalis, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Bengkalis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian Influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian Influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	SEDANG	33.33%	56,43
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	33.33%	58,66
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.00%	100

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bengkalis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian Invluenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan terdapat 2 (dua) subkategori yang masuk dalam kategori Sedang, yaitu :

1. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, hal ini dikarenakan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam 1 tahun terakhir berjumlah 30.

Alasan subkategori ini dinilai tinggi karena Kabupaten Bengkalis memiliki akses transportasi laut yang menghubungkan wilayah ini dengan daerah lain baik dalam negeri dan luar negeri, termasuk wilayah yang memiliki aktivitas perdagangan dan

mobilitas internasional yang berada di kawasan perbatasan dan jalur strategis pelayaran, potensi kunjungan dari wilayah atau negara dengan riwayat kasus penyakit menular cukup besar. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pembobotan dan perhitungan indeks, subkategori kunjungan penduduk dari negara/wilayah beresiko ditetapkan dalam kategori resiko Tinggi dengan indeks 100,00

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	54,45
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16,67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66,67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	75,76
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	38,89
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	6.00%	100
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	6.00%	100
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	97,7
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100
10	IV. Promosi	RENDAH	6.00%	0

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bengkalis Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian Invluenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium karena tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza sesuai standar, tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Aian Influenza yang terlatih, Lab di kabupaten tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Aian Influenz, lama Dinas Kesehatan dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk lebih dari 7 hari kerja dan specimen terlebih dahulu dikumpulkan di Dinkes Provinsi.

2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota hal ini dikarenakan tidak ada Petugas TGC Kabupaten Bengkalis yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Invluenza, tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Invluenza.

3. Promosi, alasan karena tidak adanya media promosi Kesehatan tentang penyakit Avian Influenza, dimana kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait Avian Influenza belum dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Sosialisasi mengenai pencegahan, tanda dan gejala, serta tata cara pelaporan kasus masih terbatas pada kegiatan tertentu dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian Invluenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bengkalis dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Riau</b>
Kota	<b>Bengkalis</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA</b>	
<b>Vulnerability</b>	77,52
<b>Threat</b>	0
<b>Capacity</b>	48,25
<b>RISIKO</b>	41,38
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian Invluenza Kabupaten Bengkalis Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan resiko Avian influenza di Kabupaten Bengkalis untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 77,52 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48,25 dari 100 sehingga hasil perhitungan resiko dengan rumus Nilai Resiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 41,38 atau derajat resiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

<b>NO</b>	<b>SUBKATEGORI</b>	<b>REKOMENDASI</b>	<b>PIC</b>	<b>TIMELINE</b>	<b>KET</b>
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan pelaksanaan pelatihan pengambilan spesimen penyakit PIE bagi petugas surveilans PKM dan Labotarium Mengusulkan untuk dapat melaksanakan pengantaran spesimen ke laboratorium rujukan Membuat usulan jumlah kebutuhan KIT dan BMHP pemeriksaan Avian Influenza	KATIM Surveilans Dinkes Kab. Bengkalis	Triwulan I – IV Tahun 2026	Prioritas

2	Kesiapsiagaan Kabupaten/kota	Mengirimkan Tim TGC untuk dapat mengikuti pelatihan bersertifikat	KATIM Surveilans Dinkes Bengkalis	Triwulan I – IV Tahun 2026	Penguatan Kapasitas
		Mengusulkan pelatihan TGC bagi petugas Puskesmas dan Kabupaten	KATIM Surveilans Dinkes Bengkalis	Triwulan I – IV Tahun 2026	
		Menyusun dokumen rencana kontijensi Avian Influenza	Kabid P2P Dinkes Bengkalis	Triwulan II- IV Tahun 2026	
		Mengajukan anggaran pelatihan untuk TIM TGC dan penyusunan dokumen Rencana Kontijensi Avian Influenza			
3	Promosi	Melakukan Koordinasi dengan petugas pengelola website Dinkes agar lebih aktif dalam memposting terkait penyakit sehingga dapat diakses oleh petugas kesehatan dan masyarakat	Katim Surveilans Dinkes Bengkalis	Triwulan I – IV Tahun 2026	Edukasi Berkelanjutan
		Membuat media promosi tentang Avian Influenza	Katim Promkes Dinkes Bengkalis	Triwulan I – IV Tahun 2026	
		Melakukan koordinasi dengan Dinkes Provinsi untuk bahan terkait penyakit PIE agar dapat menjadi bahan yang bisa di share di website Dinkes Kabupaten	Katim Surveilans Dinkes Bengkalis	Triwulan I – IV Tahun 2026	

Mengetahui.

Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bengkalis



**ERMAN TO. SKM., M.K.M**

NIP. 19801216 200801 1 001

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33,33%	<b>TINGGI</b>
2	II. Kewaspadaan Kabupaten/Kota	33,33%	<b>SEDANG</b>
3	I. Karakteristik Penduduk	33,33%	<b>SEDANG</b>

### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No.	SUB KATEGORI	BOBOT (B)	NILAI RISIKO
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	6.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Promosi	6,00%	RENDAH

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk.
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Semua Tim TGC belum Pernah dilatih terkait penanggulangan Avian Influenza	Tidak ada pelatihan TGC Tahun 2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>Belum ada RAB dan TOR Pelatihan TGC</li> <li>Kurangnya akses informasi Pelatihan</li> </ol>	Tidak ada anggaran pelatihan TGC dan pembuatan Rencana Kontijensi Avian Influenza	

				3. Belum adanya dokumen Avian Invluenza		
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Jenis tenaga yang belum terlatih dalam pengambilang spesimen avian influenza	Belum ada pelatihan bersertifikat dilakukan untuk petugas pengelolaan spesimen khususnya untuk penyakit infeksi emerging (avian influenza) serta belum adanya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk penyakit infeksi emerging Afian Influenza	Belum tersedianya KIT serta BMHP untuk pengambilan Spesimen Avian Influenza	Kurangnya alokasi anggaran khusus untuk meningkatkan kapasitas SDM bagi pengelola spesimen yang bersertifikat	
3	Promosi	Kurang aktifnya dalam pengelolaan web Dinkes untuk menginformasikan yang berhubungan dengan Avian Influenza yang dapat diakses	Tidak tersedianya akses informasi terkait dengan Avian Influenza		Belum ada anggaran khusus terkait penyusunan dan pembuatan media promosi Afian Influenza	

		oleh tenaga kesehatan dan juga Masyarakat				
--	--	---	--	--	--	--

#### 4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tim TGC belum pernah dilatih terkait penanggulangan kasus Avian Influenza
2	Belum adanya pelatihan terkait manajemen spesimen Avian Influenza
3	Belum adanya dokumen rencana kontijensi Avian Influenza
4	Tidak adanya anggaran pelaksanaan pelatihan TGC
5	Tidak ada anggaran dalam penyusunan/pembuatan rencana kontijensi Avian Influenza
6	Belum adanya informasi yang dimasukkan kedalam web Dinkes
7	Anggaran khusus membuat bahan informasi terkait Avian Influenza belum tersedia

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengirim TIM TGC untuk mengikuti pelatihan bersertifikat	KATIM Surveilans Dinkes Bengkalis	2026	
		Menyusun dokumen Rencana kontijensi Avian Invluenza	Kabid P2P Dinkes Bengkalis	2026	
		Mengajukan anggaran pelatihan untuk TIM TGC dan penysunan dokumen renkon Avian Influenza	KATIM Surveilans Dinkes Bengkalis	2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan pelatihan pengambilan spesimen penyakit PIE bagi petugas laboratorium	KATIM Surveilans Dinkes Bengkalis	2026	
		Mengusulkan anggaran untuk spesimen agar diantar langsung ke laboratorium rujukan	Katim Surveilans Dinkes Bengkalis	2026	
		Membuat usulan jumlah kebutuhan KIT dan BMHP untuk	Katim Surveilans Dinkes Bengkalis	2026	

		pengambilan spesimen Avian Influenza			
3	Promosi	Melakukan koordinasi dengan petugas pengelola web dan seksi Promkes Dinkes untuk bisa memuat informasi terkait AI	Katim Surveilans Dinkes Bengkalis	Juni s.d Desember 2026	
		Membuat bahan promosi terkait AI	Katim Promkes Dinkes Bengkalis	Juni s.d Desember 2025	
		Mengusulkan membuat pelatihan dalam membuat media bahan promosi terkait AI	Katim Surveilans dan Katim Promkes Dinkes Bengkalis	2026	

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	IRAWADI, SKM., MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis
2	ISMUNANDAR, SKM., M.K.M	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis
3	RIA IRENA, SKM., M.Kes	Ahli Pertama Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis